

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Watuagung Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, dengan subyek orang tua yang memiliki anak usia 9-10 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia 9-10 tahun di Desa Watuagung Kecamatan Watulimo Kabupten Trenggalek. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel serta seberapa besar hubungan antar variabel tersebut. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari pola asuh otoriter (X_1) dan pola asuh demokratis (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah pembentukan karakter religius (Y).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berupa angket yang disebar langsung kepada responden dan dokumentasi. Selanjutnya terkait dengan penyebaran angket kepada responden yang berjumlah 39 orang, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 untuk variabel X dan 20 pertanyaan untuk variabel Y. Berikut akan diuraikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian masing-masing variabel setelah diolah dengan statistik :

Tabel 4.1 Hasil Angket Variabel X₁,X₂,Y

No	Nama Responden	Pola Asuh Otoriter (X ₁)	Pola Asuh Demokratis (X ₂)	Pembentukan Karakter Religius (Y)
1	Fitri Yuliani	18	24	78
2	Ribut Rianti	23	31	78
3	Dartiyah	32	30	71
4	Fatonah	32	31	73
5	Idayati	28	32	73
6	Kayatun	32	31	65
7	Yuningsih Setyawa	30	32	58
8	Putikah	28	23	78
9	Anis Satu Rohmah	32	31	76
10	Siti Aminah	32	34	71
11	Komsatun	28	31	75
12	Purwati	18	30	73
13	Jamini	23	30	73
14	Diyana Agustina	32	24	65
15	Nikmatul Rohmah	32	27	67
16	Wiristiani	28	26	65
17	Dwi Astuti	32	30	69
18	Katmini	31	32	78
19	Mutiah	18	20	78
20	Sumini	23	26	71
21	Lilik korin	32	33	73
22	Nurulanita	32	33	68
23	Wiji Astutik	28	30	72
24	Tri Utami	33	32	73
25	Hariyati	32	30	73
26	Sukiyem	28	32	65
27	Reni Puji Lestari	32	36	67
28	Elmi Siamah	23	20	65
29	Ali Asih	31	32	69
30	Sukarmi	19	20	78
31	Nadhirotul Ulfa	27	26	78
32	Murniati	20	26	71
33	Jariyah	36	29	73

Tabel lanjutan...

34	Rita Dwi Oktayani	34	30	68
35	Suparmi	21	31	72
36	Sulastri	23	24	73
37	Irul Kusumaning	17	19	73
38	Suparmiati	30	40	65
39	Sulis astutik	27	29	70
JUMLAH		1077	1127	2781

B. Analisis Data Deskriptif

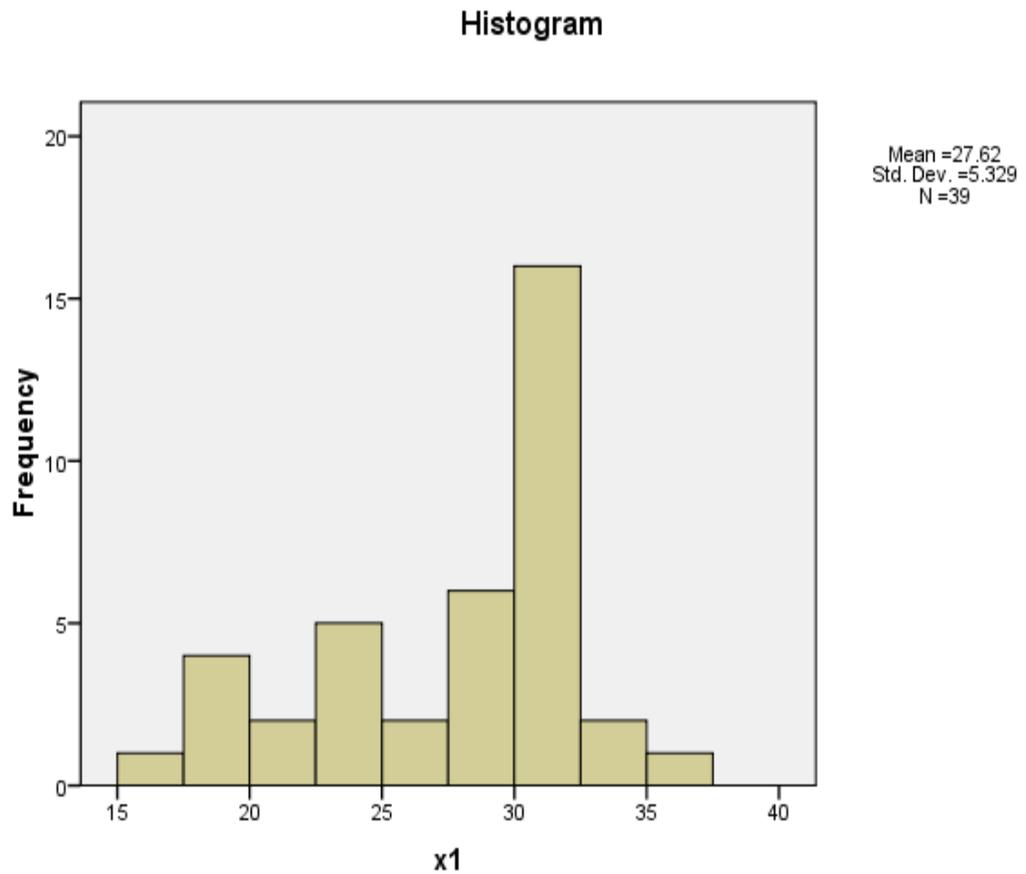
a. Hasil Angket Pola asuh Otoriter (X_1)

Data pola asuh otoriter dikumpulkan dari responden sebanyak 39 dari 156 responden yang diambil. Dengan jumlah 10 pertanyaan dan kriteria jawaban dengan skor 1-5. Hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel 4.1 di atas. Untuk lebih jelasnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pola asuh otoriter (X_1)

Statistics		
x1		
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		27.62
Median		28.00
Mode		32
Std. Deviation		5.329
Variance		28.401
Range		19
Minimum		17
Maximum		36
Sum		1077

Gambar 4.3 Histogram Pola Asuh Otoriter (X_1)



Dari data statistik dan histogram 4.3 di atas diperoleh skor tertinggi sebesar 36 dan skor terendah 17 dengan mean 27.62 dibulatkan menjadi 28, median 28.00 dan standar deviasi 5.329. Sedangkan perbedaan skor tertinggi dan terendah adalah 19 dengan jumlah keseluruhan dari angket pola asuh otoriter adalah 1077.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas pola asuh otoriter dengan kategori sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Mx + 1,5 SD = 28 + (1,5 \times 5,3) = 28 + 7,95 = 35,29 \text{ dibulatkan menjadi } 35$$

$$Mx + 0,5 SD = 28 + (0,5 \times 5,3) = 28 + 2,65 = 30,65 \text{ dibulatkan menjadi } 31$$

$$Mx - 0,5 SD = 28 - (0,5 \times 5,3) = 28 - 2,65 = 25,35 \text{ dibulatkan menjadi } 25$$

$$Mx - 1,5 SD = 28 - (1,5 \times 5,3) = 28 - 7,95 = 20,05 \text{ dibulatkan menjadi } 20$$

Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat Pola Asuh Otoriter

Kategori	Interval Nilai	F	Persentase
Sangat Baik	>35	1	2,6%
Baik	31-34	16	41%
Sedang	25-30	10	25,6%
Kurang Baik	20-24	7	17,9%
Tidak Baik	<20	5	12,8%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa orang tua otoriter tidak berada dalam kategori sangat baik yang memiliki nilai 2,6 % dengan

frekuensi 1 orang pada interval nilai 35 ke atas, Sedang orang tua yang memiliki kategori baik mendapatkan persentase nilai yang tinggi yaitu sebanyak 41% dengan frekuensi 16 orang pada interval 31-34, orang tua yang memiliki kategori sedang sebanyak 25,6% dengan frekuensi 10 orang pada interval 25-30, Orang tua yang memiliki kategori kurang baik sebanyak 17,9% dengan frekuensi 7 orang pada interval 20-24 sedangkan orang tua pada kategori nilai yang tidak baik sebanyak 12,8% dengan frekuensi 5 orang pada interval kurang dari 20. Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua otoriter di Desa Watuagung tergolong dalam kategori baik.

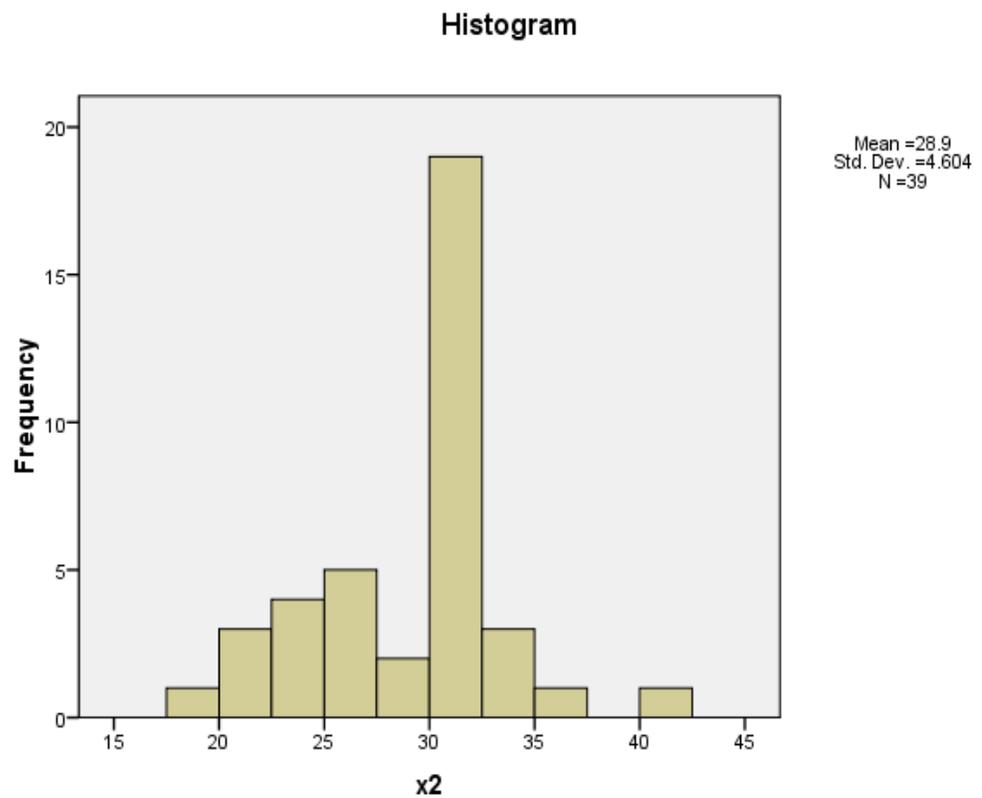
b. Hasil Angket Pola Asuh Demokratis (X_2)

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis (X_2)

Statistics		
x2		
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		28.90
Median		30.00
Mode		30
Std. Deviation		4.604
Variance		21.200
Range		21
Minimum		19

Maximum	40
Sum	1127

Gambar 4.6 Histogram Pola Asuh Demokratis (X₂)



Dari data statistik dan histogram 4.6 di atas diperoleh skor tertinggi sebesar 40 dan skor terendah 19 dengan mean 28.90 dibulatkan menjadi 29, median 30.00 dan standar deviasi 4.604. Sedangkan perbedaan skor tertinggi dan terendah adalah 21 dengan jumlah keseluruhan dari angket pola asuh demokratis adalah 1127.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas pola asuh demokratis dengan kategori sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Mx + 1,2 SD = 29 + (1,5 \times 4,6) = 29 + 6,9 = 35,9 \text{ dibulatkan menjadi } 36$$

$$Mx + 0,5 SD = 29 + (0,5 \times 4,6) = 29 + 2,3 = 31,3 \text{ dibulatkan menjadi } 31$$

$$Mx - 0,5 SD = 29 - (0,5 \times 4,6) = 29 - 2,3 = 26,7 \text{ dibulatkan menjadi } 27$$

$$Mx - 1,5 SD = 29 - (1,5 \times 4,6) = 29 - 6,9 = 22,1 \text{ dibulatkan menjadi } 22$$

Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Tingkat Pola Asuh Demokratis (X₂)

Kategori	Interval Nilai	F	Persentase
Sangat Baik	>36	2	5,1%
Baik	31-35	15	38,4%
Sedang	27-30	10	25,6%
Kurang Baik	22-26	8	20,5%
Tidak Baik	<22	4	10,2%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua demokratis tidak berada dalam kategori sangat baik yang memiliki nilai 5,1 % dengan frekuensi 2 orang pada interval nilai 36 ke atas, Sedang orang tua yang memiliki kategori baik mendapatkan persentase nilai yang tinggi yaitu sebanyak 38,4% dengan frekuensi 15 orang pada interval 31-35, orang tua yang memiliki kategori sedang memiliki persentase 25,6% dengan frekuensi 10 orang pada interval 27-30 dan kurang baik memiliki nilai sebanyak 20,5%

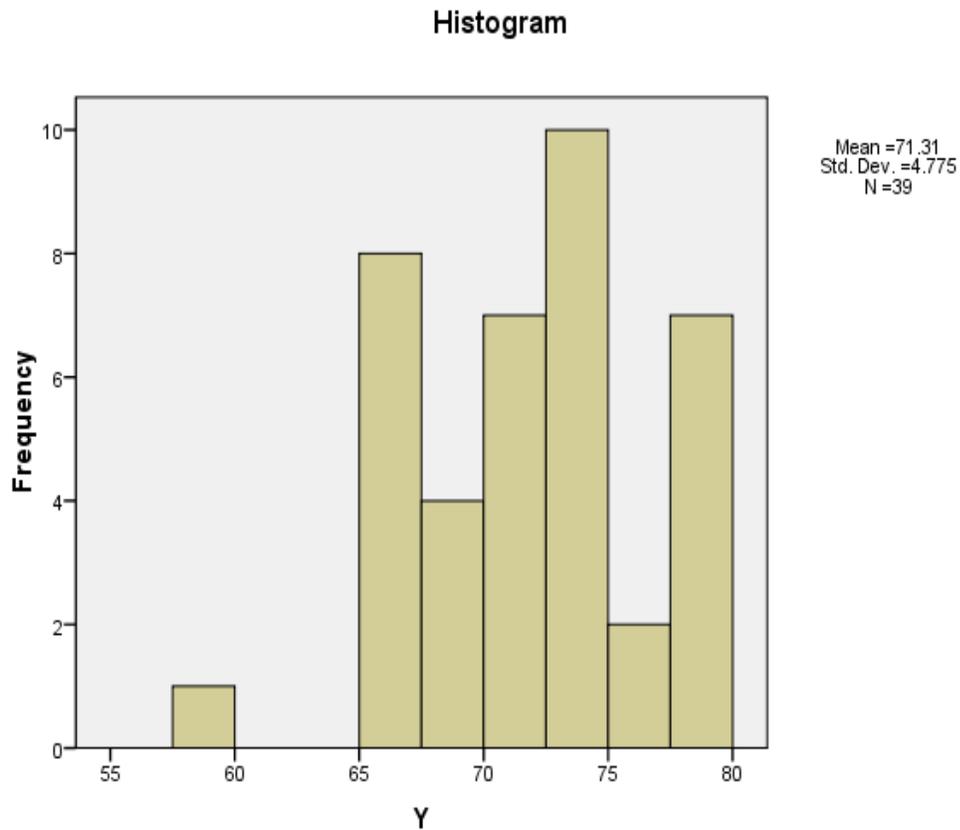
dengan frekuensi 8 orang pada interval 22-26, sedangkan orang tua pada kategori nilai yang tidak baik sebanyak 10,2% dengan frekuensi 4 orang pada interval kurang dari 22. Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua demokratis di Desa Watuagung masuk dalam kategori baik.

c. Hasil Angket Pembentukan Karakter Religius (Y)

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pembentukan Karakter Religius (Y)

Statistics		
Y		
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		71.31
Median		72.00
Std. Deviation		4.775
Variance		22.798
Range		20
Minimum		58
Maximum		78
Sum		2781

Gambar 4.9 Histogram Pembentukan Karakter Religius (Y)



Dari data statistik dan histogram 4.9 di atas diperoleh skor tertinggi sebesar 78 dan skor terendah 58 dengan mean 71.31 dibulatkan menjadi 71, median 72.00 dan standar deviasi 4.775. Sedangkan perbedaan skor tertinggi dan terendah adalah 20 dengan jumlah keseluruhan dari angket pembentukan karakter religius adalah 2781.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas pembentukan karakter religius dengan kategori sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik dengan perhitungan sebagai berikut:

$Mx + 1,2 SD = 71 + (1,5 \times 4,7) = 71 + 7,05 = 78,05$ dibulatkan menjadi 78

$Mx + 0,5 SD = 71 + (0,5 \times 4,7) = 71 + 2,35 = 73,35$ dibulatkan menjadi 73

$Mx - 0,5 SD = 71 - (0,5 \times 4,7) = 71 - 2,35 = 68,65$ dibulatkan menjadi 69

$Mx - 1,5 SD = 71 - (1,5 \times 4,7) = 71 - 7,05 = 63,95$ dibulatkan menjadi 64

Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kategori Tingkat pembentukan karakter religius (Y)

Kategori	Interval Nilai	F	Persentase
Sangat Baik	>78	7	18,4%
Baik	73-77	12	31,5%
Sedang	69-72	9	23 %
Kurang Baik	64-68	10	26,3%
Tidak Baik	<64	1	2,6%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius berada dalam kategori sangat baik yang memiliki nilai 18,421% dengan frekuensi 7 orang pada interval nilai 78 ke atas, Karakter religius yang memiliki kategori baik mendapatkan persentase nilai sebanyak 31,578% dengan frekuensi 12 orang pada interval 73-77, yang memiliki kategori sedang sebanyak 23% dengan frekuensi 9 orang pada interval 69-72, yang memiliki kategori kurang baik sebanyak 26,315% dengan frekuensi 10 orang pada interval 64-68 sedangkan pada kategori nilai yang tidak baik sebanyak 2,631% dengan frekuensi 1 orang pada interval kurang dari 64.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius di Desa Watuagung masuk dalam kategori baik.

C. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan dilakukan agar data penelitian mempunyai kualitas yang cukup tinggi, maka alat pengambilan data harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat pengukur yang baik. Perhitungan variabel-variabel dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS16.0 for Windows*.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan ketentuan apabila korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) tiap faktor positif dan besarnya 0,3 keatas maka instrument tersebut valid. Uji validitas instrumen pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak berupa angket dengan jumlah 40 butir soal (10 butir soal untuk tiap variabel uji instrumen pola asuh orang tua dan 20 butir soal untuk uji instrumen pembentukan karakter religius anak) yang disebar ke 38 orang tua. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 16.0*. Sedangkan hasil uji validasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Otoriter (X₁)

No	Soal	Keterangan
1	Soal 1	Valid
2	Soal 2	Valid
3	Soal 3	Valid
4	Soal 4	Valid
5	Soal 5	Valid
6	Soal 6	Valid
7	Soal 7	Valid
8	Soal 8	Valid
9	Soal 9	Valid
10	Soal 10	Valid

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Demokratis (X₂)

No	Soal	Keterangan
1	Soal 1	Valid
2	Soal 2	Valid
3	Soal 3	Valid
4	Soal 4	Valid
5	Soal 5	Valid
6	Soal 6	Valid
7	Soal 7	Valid
8	Soal 8	Valid
9	Soal 9	Valid
10	Soal 10	Valid

Dari tabel 4.11 dan 4.12 tersebut menunjukkan bahwa 10 soal valid.

Data di atas diperoleh dari persetujuan dari 2 dosen ahli yaitu bapak Nurul Huda dan Bapak Zaini Fasya. Sebelum uji coba instrument, peneliti

melakukan konsultasi kepada dosen ahli tersebut dan ada beberapa perbaikan dari beberapa soal, baik itu dari segi kalimat maupun dari indikator soal. Maka soal tersebut bisa dikatakan valid menurut dosen ahli.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Instrumen Pembentukan Karakter Religius anak (Y)

No	Soal	Perason Correlation	R Tabel (N=38), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,590	0,312	Valid
2	Soal 2	0,592	0,312	Valid
3	Soal 3	0,606	0,312	Valid
4	Soal 4	0,607	0,312	Valid
5	Soal 5	0,612	0,312	Valid
6	Soal 6	0,308	0,312	Valid
7	Soal 7	0,167	0,312	Tidak Valid
8	Soal 8	0,592	0,312	Tidak Valid
9	Soal 9	0,609	0,312	Valid
10	Soal 10	0,600	0,312	Valid
11	Soal 11	0,599	0,312	Valid
12	Soal 12	0,616	0,312	Valid
13	Soal 13	0,631	0,312	Valid
14	Soal 14	0,630	0,312	Valid
15	Soal 15	0,603	0,312	Valid
16	Soal 16	0,625	0,312	Valid
17	Soal 17	0,623	0,312	Valid
18	Soal 18	0,612	0,312	Valid
19	Soal 19	0,607	0,312	Valid
20	Soal 20	0,607	0,312	Valid

Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa dari 20 soal uji instrumen terdapat 2 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi menjadi 18 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel karakter religius, 18 soal tersebut mempunyai nilai r hitung

(*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 38 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,312. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid. Peneliti mengambil 18 soal dari 20 soal dengan tidak menggunakan 2 soal yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:¹

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Pengujian instrument dilakukan pada item-item yang valid dari setiap variabel penelitian. Pada variabel pola asuh otoriter terdapat 10 soal yang

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*,... hal. 97

valid. Dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Soal pola asuh otoriter

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.715	11

Dari gambar *output* 4.14 di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,715, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=38$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,312. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,715 > r_{tabel} = 0,312 sehingga tergolong di nilai antara 0,61 – 0,80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

. Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Soal pola asuh demokratis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.658	11

Dari gambar *output* 4.15 di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,658, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=38$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,312. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha*

$Cronbach's = 0,658 > r_{tabel} = 0,312$ sehingga tergolong di nilai antara 0,61 – 0,80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

. Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Soal pembentukan karakter religius (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.619	19

Dari gambar *output* 4.16 di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,619, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=38$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,312. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* $= 0,619 > r_{tabel} = 0,312$ sehingga tergolong di nilai antara 0,61 – 0,80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Dengan metode pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $sig \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas variabel data dengan menggunakan bantuan *program SPSS 16.0 Statistic for Windows*.

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Variabel X₁-Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.46132917
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.068
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-Tailed) berdistribusi normal dengan nilai signifikansi X₁-Y sebesar 0,660 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dibuktikan dengan dasar pengambilan keputusan jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Variabel X₂-Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.51990254
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.048
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.756
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X₂-Y sebesar 0,756 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X₂-Y berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pada uji linearitas, distribusi data memiliki bentuk yang linear jika:

- a. $\text{Sig} \leq 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linear.
- b. $\text{Sig} > 0,05$ maka hubungan antara dua variabel linear.

Berikut ini adalah hasil uji linearitas variabel data dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 Statistic for Windows*.

Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 -Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y *	Between Groups	(Combined)	365.899	12	30.492	1.584	.158
		Linearity	109.976	1	109.976	5.714	.024
		Deviation from Linearity	255.922	11	23.266	1.209	.330
	Within Groups		500.409	26	19.247		
x1	Total		866.308	38			

Dari tabel output 4.19 di atas, diketahui bahwa hasil uji linearitas variabel pola asuh otoriter terhadap pembentukan karakter religius sebesar 0,330 lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X_1 (pola asuh otoriter) terhadap Y(pembentukan karakter religius).

Tabel 4.20 Hasil Uji Linearitas Variabel X₂-Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups	(Combined)	268.962	13	20.689	.866	.595
		Linearity	89.986	1	89.986	3.766	.064
		Deviation from Linearity	178.976	12	14.915	.624	.802
Within Groups			597.345	25	23.894		
Total			866.308	38			

Berdasarkan *output* 4.20 di atas, diketahui bahwa hasil uji linearitas variabel pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter religius sebesar 0,802 lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X₂ (pola asuh demokratis) terhadap Y (pembentukan karakter religius).

5. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas variabel data dengan menggunakan bantuan *program SPSS 16.0 Statistic for Windows*.

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X₁-Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	80.256	3.925		20.446	.000		
	x1	.324	.140	.356	2.319	.026	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y

Tidak terjadi multikolinearitas, apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan tabel 4.21 di atas diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF variabel X₁-Y adalah 1,000 dan 1,000. Hal ini menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 sehingga tidak ada masalah multikolinearitas. Artinya dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel.

Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X₂-Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	80.513	4.505		17.871	.000		
	x2	.320	.155	.322	2.071	.045	1.000	1.000

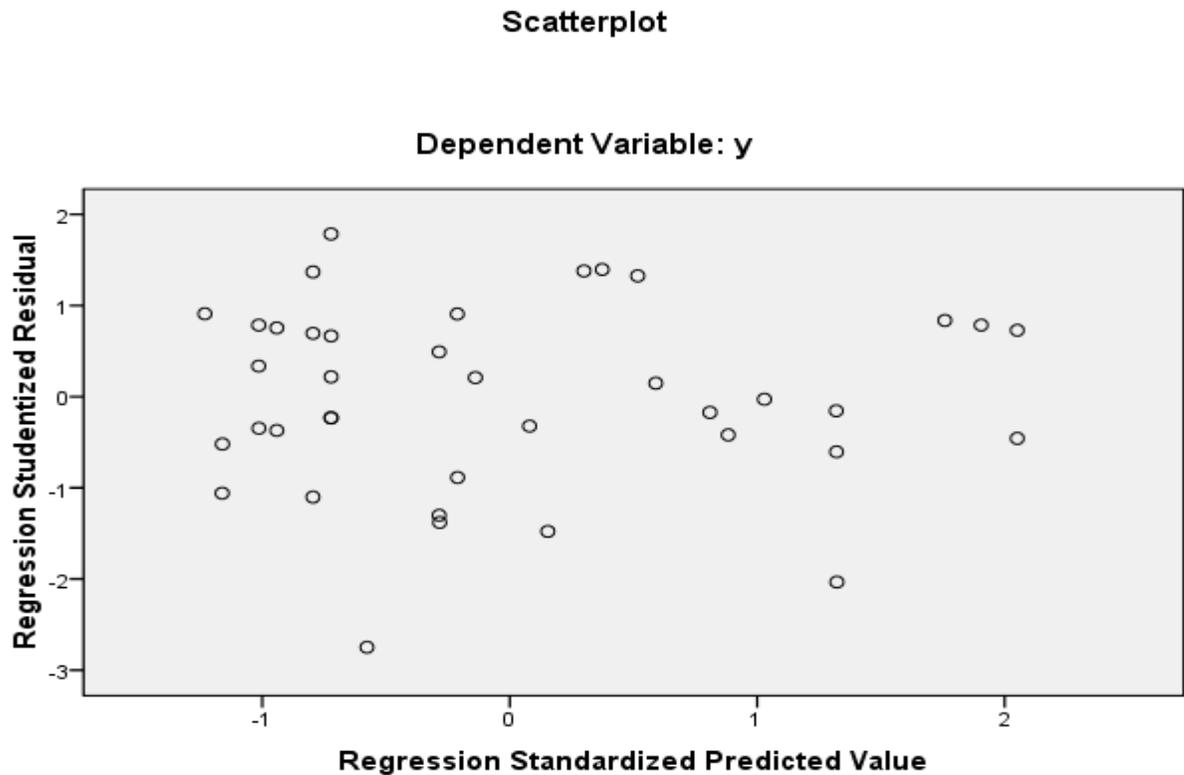
a. Dependent Variable: y

Dari tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa nilai dari tolerance dan VIF sama dengan variabel X_1 -Y yaitu 1,000 dan 1,000. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam variabel X_2 -Y tidak ada masalah multikolinearitas. Artinya dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan gambar scatterplots, tujuan daripada uji ini yaitu untuk menguji terjadinya perbedaan variabel residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Adapun pedoman yang digunakan untuk memprediksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu; tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Berikut hasil gambar scatterplots dengan menggunakan bantuan program *Spss 16.0 Statistic for Windows* :

Gambar 4.23 Uji Heteroskedastisitas,



Dari gambar scatterplot 4.23 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik- titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja kemudian penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam variabel X terhadap Y.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk rumusan masalah pertama sampai kedua menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan rumusan masalah ketiga dengan melihat perbedaan nilai Uji T (parsial) masing-masing variabel. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Pengaruh pola asuh otoriter (X_1) terhadap pembentukan karakter religius anak (Y)

Untuk menguji pengaruh X_1 terhadap Y menggunakan uji regresi sederhana. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program *Spss 16.0 Statistic for Windows*:

a. Regresi Sederhana

Model pengujian melalui regresi sederhana dilakukan dengan cara menganalisis pola asuh otoriter (X_1) terhadap pembentukan karakter religius (Y). Mengenai hasil persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.24 Hasil Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.256	3.925		20.446	.000
	x1	.324	.140	.356	2.319	.026

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan pada tabel 4.24 di atas, maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$1) Y = a + b_1X_1$$

$$\text{Pembentukan Karakter religius (Y)} = 80,256 + (0,324)X_1$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 80,256. Hal ini menunjukkan apabila nilai pola asuh orang tua otoriter (X_1) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya pembentukan karakter religius anak (Y) sebesar 80,256
- b. Nilai koefisien $b_1 = (0,324)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai pola asuh otoriter orang tua (X_1) mengalami kenaikan satu poin, maka karakter religius anak meningkat 0,324

2) Uji T. Untuk menguji apakah secara parsial signifikan atau tidak.

Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 39, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 39 - 2 - 1 = 36$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 2,028. Dari tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,319$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,028$.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,319 > 2,028). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh otoriter orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak adalah 0,026 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ($0,026 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak di Desa Watuagung.

b. Uji Koefisien Diterminasi

Setelah pengujian hipotesis, selanjutnya dilakukan uji koefisien diterminasi untuk mengetahui seberapa besar prosentse pengaruh X_2 terhadap Y yang diperoleh dari *output* regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Koefisien Diterminasi X_1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.527	.103	4.521

a. Predictors: (Constant), x1

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *Output Model Summary*. Dari hasil analisis di atas R square adalah 0,527, R square dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti 52,7 %

terdapat kontribusi atau pengaruh pola asuh otoriter terhadap pembentukan karakter religius anak. Sedangkan sisanya 47,3 % dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.

2. Pengaruh pola asuh demokratis (X_2) terhadap pembentukan karakter religius anak (Y)

Untuk menguji pengaruh X_2 terhadap Y menggunakan uji regresi sederhana. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program *Spss 16.0 Statistic for Windows*:

a. Regresi Sederhana

Model pengujian melalui regresi sederhana dilakukan dengan cara menganalisis pola asuh demokratis (X_2) terhadap pembentukan karakter religius (Y). Mengenai hasil persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.478	4.623		17.408	.000
	x2	.318	.158	.314	2.039	.048

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$1) Y = a + b_1X_2$$

$$\text{Pembentukan Karakter religius (Y)} = 80,478 + (0,318)X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 80.478. Hal ini menunjukkan apabila nilai pola asuh demokratis orang tua (X_2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya pembentukan karakter religius anak (Y) sebesar 80,478
- b. Nilai koefisien $b_1 = (0,318)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai pola asuh demokratis orang tua (X_2) mengalami kenaikan satu poin, maka karakter religius anak meningkat 0,318

2) Uji T. Untuk menguji apakah secara parsial signifikan atau tidak.

Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 39, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 39 - 2 - 1 = 36$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Dari tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,039$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,028$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,039 > 2,028$). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh demokratis orang tua

terhadap pembentukan karakter religius anak adalah 0,048 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ($0,048 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak di Desa Watuagung.

b. Uji Koefisien Diterminasi

Setelah pengujian hipotesis, selanjutnya dilakukan uji koefisien diterminasi untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan variabel X_2 terhadap Y yang diperoleh dari *output* regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Koefisien Diterminasi X_2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.498	.074	4.595

a. Predictors: (Constant), x_2

Hasil analisis korelasi linear sederhana dapat dilihat dari *Output Model Summary 4.27* dari hasil di atas diperoleh nilai *R square* 0,498, dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti sebanyak 49,8% terdapat kontribusi atau pengaruh antara variabel pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter religius anak. sedangkan

sisanya 50,2% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.

Tabel 4.28 Hasil Uji Hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a)	T Hitung	T Tabel	Hasil Signifikansi	Kesimpulan
1.	<p>H_a: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter terhadap pembentukan karakter religius anak di Desa Watuagung.</p> <p>H_0: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter terhadap pembentukan karakter religius anak di Desa Watuagung.</p>	2,319	2,028	$2,319 > 2,028$ $\alpha = 0,05$ $\text{sig} = 0,026$	<p>H_a diterima</p> <p>H_0 Ditolak</p>
2.	<p>H_a: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokrasi terhadap pembentukan karakter religius anak di Desa Watuagung.</p> <p>H_0: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokrasi terhadap pembentukan karakter religius anak di Desa Watuagung.</p>	2,039	2,028	$3,913 > 2,030$ $\alpha = 0,05$ $\text{sig} = 0,048$	<p>H_a diterima</p> <p>H_0 Ditolak</p>

3. Perbedaan pola asuh otoriter (X_1) dan pola asuh demokratis (X_2) terhadap pembentukan karakter religius (Y)

Untuk mengetahui perbedaan X_1 dan X_2 terhadap Y dengan cara membandingkan hasil uji T (parsial) dari masing-masing variabel. Berdasarkan tabel 4.28, hasil uji T variabel X_1 terhadap Y menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $2,319 > 2,028$ dengan sig $0,026$ dan hasil uji T variable X_2 terhadap Y menunjukkan nilai $2,039 > 2,028$ dengan sig $0,048$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis dilihat dari selisih nilai T hitung pada uji T (parsial) sebesar $0,28$.